

Original Article

**Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Perawat dalam
Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta
Tahun 2022**

*Relationship between Nurse Knowledge and Nurse Motivation in Reporting Patient Safety Incidents
at Sawah Besar Jakarta Hospital in 2022*

Maria Ulva

RSUD Sawah Besar Jakarta

Jl. Dwiwarna Raya No.6-8, RT.15/RW.9, Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat

Email: ulva086@gmail.com¹

Abstract

Pendahuluan: Pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan tingginya insiden keselamatan pasien. Pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar selama tahun 2021 hanya terdapat 11 pelaporan insiden keselamatan pasien yang terdiri dari 7 kejadian tidak diharapkan (KTD 63,6%), 4 kejadian tidak cedera (KTC 36,3%).

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022.

Metode: Pada penelitian ini bersifat korelasi kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perawat dan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data penelitian menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian mayoritas menyatakan pengetahuan perawat adalah rendah sebesar 31 orang (54,4%) dan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien adalah rendah sebesar 29 orang (50,9%). Berdasarkan Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* di dapatkan nilai $P = 0,331$.

Kesimpulan: ada korelasi atau hubungan pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta. Manajemen dan Tim KPRS perlu meningkatkan pengetahuan dan perawat melalui seminar, pelatihan tentang pelaporan insiden keselamatan pasien dan melakukan evaluasi tentang motivasi perawat dalam pelaporan insiden minimal setiap triwulan.

Kata Kunci: insiden keselamatan pasien, motivasi perawat, pengetahuan perawat

Hak Cipta

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 04/10/2022

Direview: 13/03/2023

Publish: 23/03/2023

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v2i2.62

Pendahuluan

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah issue global dan Nasional yang merupakan hal penting dari suatu mutu pelayanan kesehatan yang merupakan inti dari mutu rumah sakit.¹ Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem rumah sakit yang membuat asuhan pasien

oleh tenaga medis dan tenaga non medis untuk menjadikan pasien lebih aman untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien.² Insiden keselamatan pasien (IKP) menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 adalah kejadian yang tidak di sengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien. Insiden keselamatan pasien terdiri dari lima jenis kejadian yaitu: Kejadian Potensial Cedera (KPC), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), dan Kejadian Sentinel.³

Berdasarkan evaluasi hasil pelaporan secara Nasional tahun 2021 (periode Juni-Desember) terdapat rumah sakit yang melaporkan insiden keselamatan pasien sejumlah 848 rumah sakit yaitu (27,2 %) dari rumah sakit di Indonesia yang teregistrasi di wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil laporan Arjaty Daud, 2020 (Ketua Bidang Pelaporan Insiden KNKP) pada tahun 2019 dari 2877 rumah sakit yang teregistrasi hanya 334 rumah sakit yang melaporakn insiden keselamatan pasien, dengan jumlah laporan insiden keselamatan pasien sebanyak 7.465 yang terdiri dari 38% kejadian nyaris cedera (KNC), 31% kejadian tidak cedera (KTC), dan 31% kejadian tidak diharapkan (KTD).⁴ Untuk DKI Jakarta Berdasarkan evaluasi pelaporan tahun 2021 terdapat 165 rumah sakit (86%) tidak melaporkan insiden keselamatan pasien , 27 rumah sakit (14%) yang melaporakn insiden keselamatan pasien. Dan untuk wilayah Jakarta Pusat dari 5 RSUD hanya 1 RSUD (20%) yang melaporkan insiden keselamatan pasien dan 4 RSUD (80%) yang tidak melaporkan IKP.⁵ Berdasarkan data dari Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) RSUD Sawah Besar Jakarta pada April 2022 di dapatkan data Tahun 2021 yaitu terdapat 11 pelaporan insiden keselamatan pasien yang terdiri dari 7 kejadian tidak diharapkan (KTD 63,6%), 4 kejadian tidak cedera (KTC 36,3%). Di dapatkan kenyataan di lapangan bahwa sering terjadi insiden keselamatan pasien yang tidak di laporkan kepada kepala ruangan dan tim keselamatan pasien. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kurang berjalannya budaya pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta.

Swansburg (2001) menyebutkan bahwa motivasi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menunjukkan kinerja yang berbeda-beda. Hal ini juga termasuk dalam penerapan terhadap keselamatan pasien. Perawat termotivasi oleh kebutuhan fisiologis, keselamatan, perhatian dan cinta, harga diri dan aktualisasi diri. Perawat juga termotivasi oleh kebutuhan kognitif terhadap pengetahuan. Perawat mempunyai kontribusi yang besar dalam pelaporan insiden keselamatan pasien sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien rumah sakit.⁶ Pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan tingginya insiden keselamatan pasien. Hal tersebut menuntut setiap fasilitas kesehatan untuk melaporkan setiap insiden yang telah terjadi Pelaporan ini dilakukan sebagai dasar perbaikan dan evaluasi program sehingga dapat mencegah terjadinya insiden yang sama terjadi kembali.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan dengan teknik wawancara kepada 10 perawat terkait pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di dapatkan hasil bahwa 6 dari 10 perawat mengatakan kurang paham mengenai insiden keselamatan pasien dan cara melaporknya, kurang sosialisasi kepada seluruh perawat,takut melapor,takut disalahkan, laporan panjang membutuhkan waktu lama, lupa untuk membuat laporan karena terlalu banyak di catat. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti berminat melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel. pendekatan yang di gunakan *cross-sectional*.⁸ Pengukuran pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di RSUD Sawah Besar Jakarta berjumlah 57 orang. Sampel dalam penelitian ini di tentukan menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh jumlah populasi di jadikan sampel. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah sejumlah 57 orang.⁹ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data penelitian menggunakan uji chi-square.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan motivasi Perawat tentang Pelaporan IKP di RSUD Sawah Besar Jakarta, 2022 (n=57)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Perawat		
Rendah	31	54,4
Tinggi	26	45,6
Motivasi Perawat		
Rendah	29	50,9
Tinggi	28	49,1

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tingkat pengetahuan perawat tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar rendah yaitu lebih besar dari setengahnya sebesar 54,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa perawat masih ada yang belum paham tentang pelaporan IKP, manfaat dan risikonya. Pada motivasi perawat rendah dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar yaitu lebih besar dari setengahnya sebesar 50,9%. Hal ini mengidentifikasi bahwa dorongan atau keinginan perawat untuk melaporkan insiden keselamatan pasien masih terbukti masih rendah.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta 2022. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian untuk analisa hasil menggunakan Uji *Chi-Square*. Uji statistic untuk analisis data penelitian ini yakni *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan nilai α 0,05.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>				<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sg</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>sig</i>
Pengetahuan Perawat	,161	57	,001	,962	57	,071
Motivasi Perawat	,135	57	,011	,944	57	,011

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil tidak signifikan pada pengetahuan perawat $0,071 < 0,05$ dan motivasi perawat $0,011 < 0,05$ dan

maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta, 2022

Pengetahuan perawat tentang IKP	Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien						P-value	PR 95% CI
	Rendah		Tinggi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	14	60,9	9	39,1	23	100	0,331	1,380 (0,836-2,276)
Tinggi	15	44,1	19	55,9	34	100		
Jumlah	29	50,9	28	49,1	57	100		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil hubungan pengetahuan perawat tentang pelaporan IKP dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta diketahui bahwa pengetahuan perawat rendah terlihat hasil lebih besar dari setengahnya 60,9% mempunyai motivasi rendah dan yang mempunyai motivasi tinggi kurang dari setengahnya 39,1%, sedangkan pengetahuan perawat tinggi terlihat mempunyai lebih dari setengahnya motivasi tinggi yaitu 55,9% dan yang mempunyai motivasi rendah kurang dari setengahnya yaitu 44,1%.

Hasil uji statistik di dapat nilai $P\text{-value} = 0,331$ berarti $P\text{-value} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang pelaporan IKP dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta. Berdasarkan hasil nilai *Prevalens Ratio* (PR) menunjukkan pengetahuan yang rendah beresiko 1,380 kali memiliki motivasi rendah dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi 95% CI (0,836-2,276).

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022 rendah yaitu lebih besar dari setengahnya sebesar 54,4%.

Penelitian sejalan dengan penelitian Rofina Lusia (2019) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi dalam *Patient Safety* dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD S.K Lerik Kupang. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang perawat yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. Data dianalisa dengan uji *Spearman rho*. Uji *Spearman rho* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam keselamatan pasien dengan pelaksanaannya $p = 0,001$ ($p < = 0,05$).¹⁰

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan perawat tentang pelaporan insiden keselamatan pasien adalah kurang tersosialisasiya kepada seluruh perawat yang menyebabkan kurang pahamnya perawat terhadap pelaporan IKP, manfaat dan risikonya. Pengetahuan atau kognitif memegang peranan penting dalam terbentuknya tindakan seseorang karena ternyata tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari pengetahuan.¹¹ Tenaga keperawatan merupakan salah satu bagian dari tenaga kesehatan. Secara umum, tenaga keperawatan merupakan tenaga terbanyak dan yang mempunyai waktu kontak lebih lama dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan

yang lain sehingga tenaga keperawatan mempunyai peranan penting terhadap mutu pelayanan di rumah sakit.¹²

Menurut asumsi peneliti pengetahuan memegang peranan penting dalam pelaporan insiden keselamatan pasien. Karena dengan ketidaktauhan perawat tentang pelaporan Insiden keselamatan pasien menyebabkan perawat enggan untuk melaporkan insiden keselamatan pasien. Upaya yang dapat dilakukan rumah sakit bersama tim KPRS adalah meningkatkan pengetahuan perawat tentang pelaporan IKP, meningkatkan dan mendorong tumbuhnya nilai budaya keselamatan pasien, mengembangkan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien yang baik dan meningkatkan respon terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien menjadi lebih baik lagi.

Gambaran Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022 yaitu rendah lebih besar dari setengahnya sebesar 50,9%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lin Herlina (2019) tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Karya Husada Karawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah Perawat yang berjumlah 104 orang dengan sampel 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Teknik analisa data terdiri dari analisa univariate dan bivariate (*chi-square*) dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai *p-value* = 0,004 ($p < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Karya Husada Karawang.¹³

Motivasi merupakan bentuk dari adanya tujuan yang tercapai dengan dilakukannya suatu perilaku yang dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari dalam diri individu seperti keinginan, kebutuhan, dorongan dan harapan yang menggerakkan individu tersebut. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi menurut teori Herzberg terdiri dari dua faktor yaitu faktor pertama yaitu faktor motivator meliputi Tanggung Jawab, Pengakuan, Prestasi, Kemajuan dan Pekerjaan itu sendiri.¹⁴

Pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan tingginya insiden keselamatan pasien. Hal tersebut menuntut setiap fasilitas kesehatan untuk melaporkan setiap insiden yang telah terjadi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 11 tahun 2017). Pelaporan ini dilakukan sebagai dasar perbaikan dan evaluasi program sehingga dapat mencegah terjadinya insiden yang sama terjadi kembali.⁷

Menurut asumsi peneliti motivasi perawat tinggi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien menjadi tolak ukur keberhasilan terciptanya budaya keselamatan pasien di RS. Karena dengan pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan salah satu upaya RS dalam mengendalikan tingginya insiden keselamatan pasien dan sebagai dasar perbaikan dan evaluasi program sehingga dapat mencegah terjadinya insiden yang sama dan terjadi kembali.

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai $\text{sig } 0,331 > 0,05$ dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananda Ainun, (2022) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar tahun 2020. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel berjumlah 97 responden diambil dengan cara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuosioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis uji *chi-square* dengan $\alpha=0.05$ menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengetahuan perawat $p=0.867$, sikap perawat $p=0.197$, motivasi $p=1.000$ dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020.¹⁵

Pelaporan insiden merupakan jantung mutu pelayanan yaitu hal yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran, mencari solusi dan perbaikan suatu sistem untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan mendapat kepercayaan pasien dan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit. Karena dengan makin menurunnya pelaporan IKP maka akan beresiko kembalinya insiden terjadi yang sangat sangat berbahaya dan merugikan bagi keselamatan pasien.³

Menurut asumsi peneliti pengetahuan perawat tidak ada hubungan dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien, diketahui motivasi timbul tidak hanya karena pengetahuannya saja yang tinggi, bahwa motivasi dapat tumbuh dari dorongan dan dukungan dari dalam diri dan luar seperti halnya menganggap pekerjaan itu adalah sudah tanggung jawab yang harus di lakukan, dukungan kepala ruangan dan pimpinan manajemen seperti pemberian *reward* bila melakukan sesuatu hal yang positif, adanya supervisi dan dukungan kepala ruangan untuk melakukan hal untuk meningkatkan mutu layanan, seperti salah satunya adalah untuk melaporkan insiden keselamatan pasien, apabila perawat merasa setiap hal positif yang dia lakukan mendapat apresiasi akan memunculkan motivasi dalam dirinya dan dapat memberi contoh kepada rekan kerja untuk dapat sebagai *role model* yang dapat di ikuti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022, disimpulkan bahwa: Gambaran pengetahuan perawat tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022 rendah yaitu lebih besar dari setengahnya sebesar 54,4%. Gambaran motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022 rendah yaitu lebih besar dari setengahnya sebesar 50,9%. Tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022 dengan nilai *P-value* 0,331 yaitu lebih besar dari 0,05.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kampus Universitas Indonesia Maju dan RSUD Sawah Besar Jakarta sebagai tempat penelitian.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini berasal dari Peneliti.

References

1. Ismainar H. Keselamatan pasien di rumah sakit. Deepublish; 2015.
2. Lestari EA, Fitriani AD, Jamaluddin. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rawat Inap RSUD Mitra Medika Bandar Klippa Tahun 2021. *J Healthc Technol Med.* 2021;7(2):891–915.
3. Nashifah NS, Adriansyah AA. Analisis Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien : Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Mot J Kesehat.* 2019;4(2):50–5.
4. Habibah T, Dhamanti I. Faktor yang Menghambat Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *J Kesehat Andalas.* 2021;9(4):449.
5. Indonesia KKR. Profile kesehatan indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
6. Sulistyaningrum Y. Hubungan motivasi perawat dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit mata “dr. yap” yogyakarta. *Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Aisyiyah Yogyakarta.* 2019;1–9.
7. Kadek N, Octarini A, Putu N, Darma E, Menik K, Krisnawati S, et al. Hubungan Pengetahuan Perawat Dan Fungsi Pengawasan Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan. *J Ilm Permas J Ilm Stiker Kendal.* 2019;9:241–8.
8. Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. 2015.
9. Masturoh. metode penelitian, Notoadmojo.
10. Ariani D, Christina Y, Ito, Jawa, Lusiana R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Identifikasi dalam Patient Safety dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap. *J Ilm Keperawatan.* 2019;14(2):87–99.
11. Elen Debora dkk. Artikel Jurnal : Elen Debora, Wan Nishfa Dewi, Yulia Irvani Dewi. Hubungan pengetahuan perawat tentang KNC dengan sikap melaporkan KNC. *NERS iIndonesia.* 2018;2.
12. Sumiarty C. hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (PATIENT SAFETY) di IGD dan ICU RSUD LEUWILIANG (World Health Organization) mengestimasi , 1 dari pasien dirugikan selama mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yan. *Ilm Wijaya.* 2018;10:25–31.
13. Herlina L. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebagai Bagian Dari Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap. *J Kesehat.* 2019;10(1):19–24.
14. Pangemanan WR, Bidjuni H, Kallo V. Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *J Keperawatan.* 2019;7(1):7–9.
15. Djariah AA, Andyanie E. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020. *Wind Public Heal J.* 2020;317–26.